

Persepsi Mahasiswa Terhadap Wirausaha Saat Ini

Wirausaha adalah: Suatu proses atau cara melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang diharapkan dengan cara memproduksi, menjual atau menyewakan suatu produk barang atau jasa.

Dulu, kewirausahaan atau orang yang bisa melakukan bisnis karena memiliki bakat yang dibawa sejak lahir. Selain itu kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Namun, sekarang dengan perkembangan zaman ternyata kewirausahaan tidak dibawa sejak lahir, tetapi dapat juga dipelajari dan diajarkan. Siapapun, *background* dari pendidikan manapun, bisa meraih sukses sebagai wirausaha dengan lancar menjalankan kewirausahaannya.

Oleh karena itu untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup tetapi harus ada beberapa faktor pendukung yang lain yaitu;

1. Skill

Seorang pelaku usaha harus memiliki skill (kemampuan) untuk berwirausaha, karena tanpa skill seorang pelaku usaha tidak akan mungkin bisa berwirausaha dan skill ini adalah modal utama yang harus dimiliki.

2. Tekad

Apabila seorang pelaku usaha telah mempunyai skill (kemampuan) tapi tanpa ada tekad (kemauan yang kuat) untuk berwirausaha itu kan sia-sia karena tidak dapat tersalurkan.

3. Modal

Modal adalah aspek yang sangat menunjang dalam hal memulai dalam memulai suatu wirausaha.

4. Target dan Tujuan

Seseorang wirausahawan apabila mau menjalankan suatu usahanya harus mempunyai target dan tujuan agar dia bisa berpacu dengan targetnya tersebut.

5. Tempat

Tempat berwira usaha adalah suatu aspek yang tidak kalah penting karena sangat menunjang dalam hal berwirausaha dan merupakan suatu hal yang menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen mengenai usaha yang lagi dijalankan.

Kolaborasi faktor-faktor diatas akan menjadi modal seseorang entrepreneur (orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang) yang handal. Pendidikan akan meluaskan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga pengusaha menjadi luas wawasannya dan pengalamannya akan menjadikan mahir memakai teori-teori yang didapatkannya.

Pendidikan kewirausahaan ini memiliki perkembangan yang pesat. Pada tahun 1980 an jumlah kampus yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan ini bertambah kurang lebih 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia sendiri, pendidikan kewirausahaan masih terbatas pada beberapa sekolah atau Perguruan tinggi.

Seorang wirausaha dalam melaksanakan kewirausahaannya tidak langsung jadi. Membutuhkan suatu proses yang panjang untuk mencapai sukses seorang wirausaha. Tidak dalam waktu yang pendek, instan, dan segala sesuatunya dengan mudah diraih. Ibarat sebuah metamorfosis kupu-kupu, ada proses yang panjang dan melelahkan. Kupu-kupu tidak langsung dilahirkan indah dan bisa terbang hinggap dari bunga kesatu bunga lainnya. Dia mengawali dengan pelajaran dan terpaan, cobaan yang berat sehingga begitu menjadi kupu-kupu dewasa, dia sudah siap menghadapi angin kencang, tubuhnya sudah kuat dengan teriknya panas matahari dan dinginnya malam hari.

Hal yang sama pun terjadi dengan seorang wira usaha. Kalau ingin kuat dan memiliki mental wirausaha yang unggul, dia harus mau dan bisa melewati proses kewirausahaan yang akan membuatnya, kuat baik secara mental maupun wawasan kewirausahaan. Sebagai orang yang

wirausaha harus memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan. Jiwa dan sikap kewirausahaan tersebut adalah:

1. Percaya diri (self confidence)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam berbisnis adalah kepercayaan diri dan memahami diri sendiri.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang dapat diraih apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diraih dengan pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun. Dan pengembangannya dengan cara disiplin diri, berpikir kritis tanggap, bergairah dan semangat tinggi.

3. Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang-orang yang lebih menyukai usaha-usaha menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi resiko tinggi karena ingin berhasil.

Memilih peluang dan mengembangkan bisnis

Secara garis besar, ketika seseorang mau terjun ke dunia bisnis ada tiga tahap yang biasa dilalui. Ketiga tahap itu diantaranya pertama, mencari peluang sampai memilih usahanya. Kedua, membuat rencana usaha yang akan dilakukannya. Ketiga, barulah melaksanakan atau merealisasikan dari rencana bisnisnya sampai berusaha mengembangkannya.

Ketiga tahapan dalam memulai atau terjun ke dunia bisnis itu berlaku tidak hanya untuk usaha besar atau kapasitas produksinya yang banyak, tetapi juga untuk usaha kecil atau iseng-iseng pun akan melakukan ketiga tahapan ini. Namanya juga

usaha, pastinya ingin mendapatkan hasil maksimal dengan memakai modal yang minim tetapi mendatangkan untung yang besar. Sangatlah mustahil berbisnis tidak ingin mendapatkan hasil atau untung bagi para pengelola dan pelaksananya. Karena ada modal yang di keluarkan, ada energi atau tenaga yang di habiskan, ada pikiran atau konsentrasi yang di curahkan, ada waktu yang diluangkan untuk fokus mengerjakan usaha ini.

Dari pemaparan di atas mengenai kewirausahaan, bagaimana pula seorang mahasiswa memandang masalah ini? Jadi seorang mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja, sebaiknya kita sudah mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi tuntutan tersebut. Dengan begitu, kita akan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja nantinya.

Mengapa seorang pekerja beradaptasi di lingkungan kerja? Lingkungan kerja itu seperti halnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kuliah, maupun lingkungan masyarakat penuh dengan hal baru dan kompleks yang mungkin enggak diduga sebelumnya oleh para calon pekerja.

Salah satu penyebab kurang siapnya lulusan perguruan tinggi ketika memasuki dunia kerja adalah kesenjangan antara pengetahuan yang dipelajari di bangku kuliah dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki ketika melakukan aplikasi keilmuan di dunia kerja. Saat kuliah mahasiswa mempelajari prinsip dan keterampilan teoritis yang sifatnya umum dan tidak mudah diaplikasikan. Sementara yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah keterampilan yang sifatnya khusus (sesuai dengan situasi dan kebutuhan perusahaan) dan mudah diaplikasikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kita tentu menginginkan sebuah solusi agar tidak terjebak dalam kondisi yang tidak menyenangkan tersebut. Salah satu alternatif yang bisa kita lakukan untuk menjembatani permasalahan antara dunia kuliah dengan dunia kerja adalah dengan mulai belajar bekerja pada saat masuk dunia kuliah. Tentu saja hal ini bukanlah sesuatu yang gampang dan ringan, perlu disiplin diri,

kemampuan mengatur waktu, manajemen pribadi yang baik serta kemauan untuk bekerja keras namun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini bisa dirasakan seumur hidup.

Dengan berwira usaha sejak awal, mahasiswa akan tertempa menjadi pekerja keras yang berpengalaman dan memiliki kedewasaan dalam bersikap. Apapun usaha yang dilakukan akan membawa nilai guna untuk kemajuan diri.

Jiwa kewirausahaan akan membuat seseorang memiliki pribadi yang mandiri dan kreatif. Mandiri karena mampu menghidupi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang tua apalagi orang lain. Ingat ketergantungan kita pada orang lain lambat laun akan meruntuhkan harga diri. Sementara itu, kreatifitas akan tumbuh karena dalam melakukan usaha pasti akan ditemukan berbagai masalah dan rintangan. Tentu saja sikap kreatif dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah dan rintangan tersebut.

Saat ini, disediakan banyak program kewirausahaan bagi mahasiswa. Program ini biasanya ditujukan kepada mahasiswa yang sudah duduk di tingkat akhir. Melalui program ini mahasiswa akan mendapatkan pelatihan dasar bisnis dan dana awal untuk usaha. Program ini biasanya tidak diberikan secara individu, tetapi untuk suatu kelompok bisnis yang terdiri dari beberapa mahasiswa.

Semakin cepat terjun ke “dunia nyata” akan semakin baik. Seiring dengan bertambahnya usia, kesempatan yang akan kita peroleh justru akan semakin menipis. Oleh sebab itu, saat kita mendapatkan waktu yang terbaik untuk mempersiapkan masa depan maka segera bersiap-siap. Ingat, waktu yang terbaik itu adalah sekarang, saat ini juga.

Apabila kita sudah memutuskan untuk melakukan kuliah sambil kerja atau berbisnis, maka waktu yang tepat untuk melakukannya adalah sekarang. Bila kita masih duduk di tingkat I atau II yang masih disibukkan oleh kegiatan-kegiatan kuliah, kita bisa memulai usaha dengan mengumpulkan informasi terlebih dahulu dan membuat sebuah jaringan kecil.

Mulailah untuk mengumpulkan informasi, terutama dari kakak kelas yang sudah berpengalaman. Selain mendapatkan informasi, hal ini juga akan memberikan kesempatan kepada diri kita untuk mempromosikan diri sendiri. Jangan lupa, seringkali informasi tentang peluang bisnis atau lowongan kerja berasal dari kenalan atau relasi kita. Selain itu, pengumpulan informasi juga bisa diperoleh dari buku ataupun internet.

Salah satu contoh untuk wirausaha adalah membuat taman bacaan . Taman bacan merupakan usaha yang cukup menguntungkan. Bagi mahasiswa yang berkulat dengan buku-buku pelajaran yang isinya berat dan serius setiap harinya tentu sangat membosankan. Oleh karena itu buku- buku bacaan ringan banyak menjadi pilihan agar otak kembali fresh. Hal ini membuat bisnis taman bacaan berkembang cukup baik dilingkungan yang banyak ditempati mahasiswa.

Pada dasarnya, prinsip taman bacaan hampir sama dengan penyewaan buku.

Buku-buku yang disewakan biasanya terdiri dari komik, novel, dan buku- buku praktis. Biasanya buku-buku bersifat hiburan paling banyak disukai.

Pada bisnis ini keanekaragaman judul, kelengkapan kategori buku, serta harga sewa adalah faktor yang paling menentukan pilihan pengunjung. Demikianlah Persepsi Mahasiswa Terhadap Wirausaha saat ini.